

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Desain penelitian deskriptif yang dipilih untuk penelitian yang akan dilaksanakan yaitu studi kasus. Studi kasus menurut Prof. dr. H. Mudjia rahardjo, M. Si (2017:5) menyimpulkan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Pada umumnya target penelitian studi kasus adalah hal yang aktual (*Real-Life*) dan unik. Bukan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau. Metode deskriptif ini untuk mengukur “penerapan terapi bermain menggambar dan mewarnai untuk mengatasi ansietas pada anak”.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang anak yang mengalami masalah keperawatan ansietas. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
 - 1) Anak yang mengalami kecemasan selama di hospitalisasi.
 - 2) Anak dalam rentang usia 3-6 tahun.
 - 3) Bersedia menjadi subjek penelitian/ responden
 - 4) Keluarga yang menyetujui menjadi responden penelitian.
2. Kriteria eksklusi
 - 1) Klien yang tidak memenuhi 2 hari perawatan di rumah sakit.
 - 2) Anak yang mengalami gangguan ekstremitas atas.
 - 3) Anak dan keluarga tidak kooperatif.
 - 4) Anak dalam kondisi kritis.

C. Definsi Operasional

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Terapi bermain menggambar dan mewarnai	Terapi bermain menggambar dan mewarnai merupakan terapi menggunakan buku gambar dan pensil warna yang diberikan untuk membantu anak mengekspresikan pikiran, perasaan anak serta fantasi dan kreativitas anak yang dilakukan selama 15- 20 menit	Dilakukan sesuai dengan sop terapi bermain menggambar dan mewarnai
Ansietas	Suatu respon individu terhadap suatu keadaan traumatik terhadap perawatan di rumah sakit, anak tidak nyaman dan gelisah.	<ul style="list-style-type: none"> • Penurunan tingkat kecemasan • gelisah menurun, tegang menurun, frekuensi nadi menurun

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data yang digunakan saat pengkajian adalah format pengkajian, tindakan terapi menggambar dan mewarnai menggunakan alat berupa buku gambar dan pensil warna sesuai dengan standar operasional (SOP) Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Bandung Tamara andani, (2022). evaluasi menggunakan lembar *checklist* dengan melakukan observasi pada klien dan keluarga terkait kondisi yang dialami klien.

Selain itu menggunakan observasi dengan model *checklist*. Dalam daftar *checklist* akan mencantumkan data meliputi tingkat ansietas dengan kriteria hasil skor 1 sampai 5, perilaku tegang menurun, frekuensi nadi menurun, frekuensi pernafasan menurun, perilaku gelisah menurun (DPP PPNI, 2018).

Pengukuran kecemasan dengan *facial image scale* (FIS) alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecemasan berdasarkan ekspresi dengan skor dari 1 sampai 5. (*Checklist* terlampir).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan studi dokumentasi terhadap rekam medis pasien, kemudian pengkajian dengan wawancara pada anak dan pada keluarga klien dan evaluasi dilakukan setelah tindakan dengan observasi kepada pasien. Alat yang digunakan saat melakukan proses asuhan keperawatan: *facial image scale* (FIS).

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

Peneliti melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing di kampus, kemudian mengambil data di rumah sakit berkolaborasi dengan CI ruangan dan membuat *informed consent* pada keluarga klien. Setelah itu peneliti mulai mengambil data dengan terlebih dahulu melihat rekam medis.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a. Pengkajian pada asuhan keperawatan ini dilakukan dengan cara observasi, pemeriksaan fisik dan wawancara mencakup identitas klien, keluhan serta riwayat kesehatan.
- b. Menentukan diagnosis keperawatan yang muncul pada klien mengacu pada hasil pengkajian dan merujuk pada hasil SDKI. Membuat perencanaan asuhan keperawatan berdasarkan diagnosa keperawatan yang mengacu pada SLKI dan SIKI. Berorientasi pada definisi operasional penelitian, hasil yang diharapkan keluhan tingkat kecemasan menurun, perilaku tegang menurun, perilaku gelisah menurun.
- c. Melakukan tindakan keperawatan didahului dengan edukasi pentingnya terapi bermain menggambar dan mewarnai dengan keterlibatan orangtua. Terapi bermain menggambar dan mewarnai selama 1 kali sehari, 15-20 menit sehari selama 3 kali kunjungan dengan tahapan:
 - 1) Melakukan pendekatan pada pasien.
 - 2) Menciptakan lingkungan yang tenang sehingga klien nyaman dalam melakukan terapi menggambar dan mewarnai.
 - 3) Memberikan informasi tujuan, manfaat dan media untuk pendidikan kesehatan.
 - 4) Melakukan evaluasi dengan pengukuran sebelum dan sesudah tindakan terapi bermain menggambar dan mewarnai melalui pengukuran kecemasan dengan FIS (*Facial Image Scale*), nadi, pernafasan, serta memperhatikan respon klien selama tindakan berlangsung.
 - 5) Menyiapkan buku gambar dan pensil warna, memberitahu cara bermain menggambar dan mewarnai, terapi dilaksanakan selama 15-20 menit dan menemani klien selama terapi bermain menggambar dan mewarnai.
 - 6) Memberikan apresiasi berupa pujian kepada anak karena telah menyelesaikan terapi bermain menggambar dan mewarnai.

- d. Mendokumentasikan proses asuhan keperawatan yang diberikan oleh klien dari pengkajian sampai tahap evaluasi hari terakhir terhadap tindakan yang diberikan.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 05 sampai dengan 08 Februari tahun 2024.

H. Analisis dan Penyajian Data

Analisis pengkajian data bersifat deskriptif naratif.

I. Etika Studi Kasus

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*). Peneliti menghormati dan menghargai keluarga dan pasien dengan memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat dilakukan penelitian kepada keluarga dan pasien. Bila keluarga bersedia atau tidak bersedia akan menandatangani *Informed consent*
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*).
 - a. Peneliti bertanggung jawab atas perlindungan privasi klien.
 - b. Data penelitian dirahasiakan, hanya digunakan untuk tujuan penelitian dan hasil data tidak disebarluaskan.
3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan (*respect for justice Inclusiveness*). Peneliti melakukan tindakan kepada pasien sesuai dengan kondisi pasien tidak mengurangi dan melebihkan tindakan.
4. Memperhitungkan dampak positif maupun negative dari studi kasus. (*Balancing Harm and Benefits*). Peneliti meminimalisir dampak negatif/resiko studi kasus yang dapat memperburuk kondisi klien. Peneliti menghentikan tindakan apabila reaksi yang tidak sesuai dengan tindakan terapi bermain menggambar dan mewarnai.